

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kolaka. Mengingat kompleks dan mendalamnya persoalan yang akan diteliti, maka penelitian ini direncanakan akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Patton sebagaimana dalam Merriam (1998: 6), mengemukakan bahwa:

“[Qualitative research] is an effort to understand situations in their uniqueness as part of a particular context and the interactions there. This understanding is an end in itself, so that it is not attempting to predict what may happen in the future necessarily, but to understand the nature of that setting- what it means for participants to be in that setting, what their lives are like, what’s going on for them, what their meaning are- what the world looks like in that particular setting and in the analysis to be able to communicate that faithfully to others who are interested in that setting....The analysis strives for depth of understanding

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena data yang dikumpulkan dalam bentuk paparan (deskriptif) dengan menggunakan kata-kata baik tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku responden yang dapat diamati. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 6) bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dialami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.”

Ibrahim dan Sudjana (2001:197:200) mengemukakan ciri-ciri pokok penelitian kualitatif yaitu:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Bersifat deskriptif analitik
3. Tekanan penelitian ada pada proses, bukan hasil
4. Penelitiannya bersifat induktif
5. Mengutamakan makna

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Biklen (1982:27-30) dalam Moleong (2007: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri antara lain, sebagai berikut

1. Latar alamiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau ada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan menurut Lincon dan Guba (1985: 39) karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Metode kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, dengan pertimbangan: lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih

- peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola nilai yang dihadapi.
3. Analisis data secara induktif. Analisis data induktif dapat digunakan dengan beberapa alasan: (1) data induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, (2) dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, (3) lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya penglihatan kepada suatu latar lainnya, (4) dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan dan (5) dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik.
 4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti dan akan jauh lebih jelas lagi apabila diamati dalam proses

Penelitian ini akan mengkaji KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dimulai dari desain, implementasi dan penilaian sebagai satu kesatuan dalam sistem pembelajaran. Untuk mengkaji hal tersebut penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sukmadinata, (2007:640) mengatakan bahwa, “studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem” Kesatuan itu dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu”

Menurut Hasan (2008: 228-229) ada tiga karakteristik penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, antara lain: **Pertama** memusatkan perhatiannya hanya pada satu unit kegiatan. unit tersebut dapat saja berupa satu sekolah/madrasah, satu kelas bahkan hanya seorang Kepala Sekolah atau guru. **Kedua** data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Data ini dianggap lebih memberikan makna dibandingkan data kuantitatif. Data kualitatif lebih dapat mengungkapkan apa yang ada di lapangan. Proses yang direkam tidak dapat dinyatakan dengan angka kecuali dengan ungkapan proses pula.

Ketiga diakuinya adanya kenyataan yang tidak sepihak (*multiple realities*) (Patton 1980: Kemmis 1982). Maksudnya kenyataan adalah suatu yang berhubungan dengan konteks dan persepsi individu yang terkait di dalamnya. Jadi bukan hanya kenyataan yang dipersepsi oleh peneliti atau orang yang memberi tugas kepada peneliti. Oleh karena itu persepsi orang yang terlibat seperti siswa, guru, Kepala Sekolah dan masyarakat dalam kenyataan harus diterangkan oleh peneliti.

Ciri khas dari metode studi kasus kualitatif adalah memusatkan perhatian pada dimensi proses. Maka dalam penelitian ini memfokuskan pada proses pelaksanaan kurikulum atau pada dimensi kegiatan pembelajaran di kelas, akan tetapi tidak berarti bahwa dimensi lain dari kurikulum seperti desain dan penilaian diabaikan. Dalam hal ini dimensi yang akan dikaji adalah dimensi implementasi KTSP. Noeng Mudhajir (2000: 55) mengemukakan bahwa:

“Metologi penelitian studi kasus dilihat dari dimensi tertentu dapat pula disebut studi logitudinal diperlawankan dengan studi *cross selectional*. Studi logitudinal berupaya mengobaservasi obyeknya dalam jangka waktu yang lama, sedangkan *cross selectional* berupaya mempersingkat waktu observasinya dengan cara mengobservasi pada beberapa tahap atau tingkat perkembangan tertentu, dengan harapan dari sejumlah tahap atau tingkat tersebut akan dapat dibuat kesimpulan yang sama dengan logitudinal.”

Berdasarkan dengan pendapat tersebut di atas, maka metodologi penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam metodologi penelitian kualitatif dengan studi kasus *cross selection*, karena rencana observasi yang akan dilakukan oleh penulis terhadap obyek penelitian hanya melihat beberapa tahapan saja dan waktu observasinya pun relatif singkat dan tidak terus menerus diobservasi dari kegiatan implementasi KTSP. Alasan lain dari pemilihan studi kasus dalam

penelitian ini adalah penulis mempelajari kegiatan implementasi ini secara intensif latar belakang serta interaksi yang terjadi diantara subyek penelitian dengan lingkungannya.

Diharapkan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini, hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakteristik yang khas dari kasus yang diteliti, status individu yang menjadi subyek penelitian dapat terungkap dengan baik, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai suatu gambaran umum.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs.Negeri Kolaka. Penetapan lokasi penelitian disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan kata lain, lokasi penelitian harus dapat memberi data yang diperlukan guna menjawab masalah penelitian.

Penentuan terhadap lokasi penelitian dalam hal mengkaji desain KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia dan proses implementasi dan hasil implementasi dilakukan atas dasar pengamatan peneliti yang dilandasi oleh kriteria:

1. Implementasi kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Kondisi lingkungan Madrasah cukup memadai dalam menunjang keberhasilan proses implementasi KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kualifikasi pendidikan guru-guru yang bertugas berkualifikasi S1 bahkan sebagian besar sudah lulus sertifikasi

4. Guru-guru memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan proses pembelajaran

Kriteria tersebut di atas, menjadi dasar penentuan lokasi penelitian dengan dasar pemikiran bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya tujuan kognitif saja, tetapi juga mencakup tujuan afektif dan psikomotor. Dengan demikian, diperlukan kondisi yang kondusif dalam proses implementasi untuk mencapai tujuan tersebut. Kondisi itu berupa guru yang profesional yang memiliki motivasi yang tinggi dan lingkungan sekolah yang memadai.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan berasal dari MTs. Negeri Kolaka, Kabupaten Kolaka. Sehubungan dengan fokus penelitian ini adalah mengenai:

- 1) Desain kurikulum KTSP, Guru Bahasa Indonesia. Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum
- 2) Proses implementasi KTSP pada Bahasa Indonesia, sumber data adalah Guru Bahasa Indonesia kelas, VII, VIII dan IX
- 3) Hasil Implementasi KTSP Bahasa Indonesia, sumber data guru Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data (*human instrument*). Manusia sebagai sumber dapat memanfaatkan sumber baik yang menyangkut manusia maupun non manusia. Sumber-sumber data tentang manusia dapat dikumpulkan melalui

wawancara dan observasi, sumber data berupa non manusia dapat berupa dokumen, catatan-catatan dan lain-lain (Lincoln dan Guba, 1985:268). Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi yang berkaitan dengan upaya guru dalam desain, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap yang dapat menguatkan atau sebagai pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik, .

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini karena memiliki alasan, antara lain

- 1) Teknik ini untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan keadaan responden sebagai implementator kurikulum.
- 2) Teknik ini berdasarkan data tertulis.
- 3) Datanya bersifat autentik.

Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah pedoman tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subyek penelitian. Melalui penelitian langsung tersebut, peneliti dapat melihat, mencatat perilaku yang terjadi dilapangan. Nasution (2002 : 59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui teknik observasi dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa, dan karena tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh respon dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi respon sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi

Observasi dalam penelitian ini, dilakukan di kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan, sarana prasarana, media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian karena mempunyai alasan-alasan, antara lain:

- 1) Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
 - 2) Data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas.
 - 3) Teknik ini menggunakan pedoman observasi.
3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data yang belum terungkap. Wawancara peneliti melalui interaksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Alasan digunakan teknik wawancara, yaitu:

- 1) Teknik ini merupakan teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.
- 2) Teknik ini untuk mengetahui pendapat seseorang atau subyek penelitian.
- 3) Teknik ini merupakan teknik wawancara mendalam.

Instrumen wawancara yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara, yang telah dibuat oleh peneliti

Ketiga teknik di atas yakni dokumentasi, observasi dan wawancara adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti sendiri untuk menjangkau data penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dalam studi kasus dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim R (1989 : 189) bahwa: “peneliti dan obyek yang diteliti saling berinteraksi yang proses penelitiannya dilakukan di luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat peneliti yang tentunya tidak melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektivitas”

Berdasarkan pandangan di atas, maka peneliti berperan sebagai instrumen terjun langsung ke lapangan, menjangkau data melalui teknik wawancara, observasi dan analisa dokumen dengan melakukan judgment selama tahap pengumpulan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong, L.J (1998: 239) dan Nasution (1991: 3) meliputi tiga tahapan, yaitu: 1) *tahap orientasi*, untuk mendapatkan informasi apa yang penting untuk ditemukan, 2) *tahap eksplorasi*, untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan 3) *tahap member check*, untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir.

Prosedur penelitian ini digunakan agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan tepat. Secara lebih rinci, tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Yang dimaksud orientasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, antara lain:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke lingkungan MTs. Negeri Kolaka untuk mengidentifikasi masalah atau fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi, seperti: buku, majalah, surat kabar, brosur, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.
- e. Mengurus perizinan untuk melaksanakan suatu penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi dan pengumpulannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat surat izin penelitian dari pihak yang berwenang.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap eksplorasi ini, antara lain:

- a. Menerima penjelasan dari pihak Sekolah dan Guru yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dalam implementasi KTSP, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam khususnya implementasi KTSP serta hal-hal yang menunjang dalam implementasi.
- c. Melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengeimplementasian KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia..
- d. Membuat catatan kasar hasil data yang terkumpul dari subyek penelitian.
- e. Memilih, menyusun, dan mengklasifikasi data sesuai dengan aspek-aspek penelitian.
- f. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap ini digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik.

Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- a. Menyusun hasil wawancara berdasarkan item-item pertanyaan, menyusun hasil observasi yang kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara dan observasi kepada informan (nara sumber) agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada informan (nara sumber).

- c. Peningkatan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari nara sumber dengan informasi dari penyelenggara dan sumber belajar serta pengamatan.

F. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui pengukuran, tetapi secara kontekstual pengukuran dalam penelitian kualitatif berbeda dengan paham positivistik dalam penelitian kuantitatif

Pengukuran dalam rangka analisa data adalah hubungan antara konsep abstrak tentang Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan bagian data. Pengukuran ini berkenaan dengan mendeskripsikan peristiwa dengan data yang terkumpul dan hubungan antara data dengan peristiwa yang dideskripsikan.

Data penelitian yang akan dianalisa meliputi:

1. Desain KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka sumber data adalah: Guru Bahasa Indonesia, Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum
2. Proses implementasi KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sumber data adalah Guru Bahasa Indonesia kelas VII, VIII dan IX
3. Hasil penilaian implementasi KTSP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sumber data guru Bahasa Indonesia dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tentang model analisis data dalam penelitian kualitatif di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Koleksi data (*data collection*), yaitu data hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara yang dilakukan peneliti dari subyek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, peneliti melakukan observasi dengan subyek penelitian dan sumber informasi serta mencari dokumentasi. Hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan segera dituangkan peneliti dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
2. Penyederhanaan data (*data reductional*), yaitu penelaan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok berkaitan dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data (*data display*), merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok dan pola yang sudah dirangkum secara sistematis, sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion; drawing verivying*), merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan

mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaan-perbedaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.

G. Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Dasar uji keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti meyakinkan audien bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan, argumen apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut

Menurut Lincoln dan Guba (1985: 290) dalam Kamarga (1994: 85) bahwa: ada empat kriteria yang dijadikan dasar dalam menguji keabsahan penelitian yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Dengan berpedoman kriteria ini, penelitian ini dilaksanakan mengikuti kriteria tersebut di atas. Selanjutnya akan dijelaskan kriteria yang dimaksud seperti di bawah ini:

1. Derajat kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber.

Kamarga (1994: 83) mengemukakan bahwa, kriteria yang mendukung derajat kepercayaan atau kredibilitas terdiri atas (1) melaksanakan penelitian sedemikian jauh sehingga hasil temuan dapat lebih dipercaya.

(2) mendemonstrasikan kepercayaan temuan melalui perbandingan dengan kajian realitas ganda yang telah dilakukan peneliti lain.

Untuk memperoleh kredibilitas Lincoln dan Guba (1985: 301) dalam Kamarga (1994: 83) memperkenalkan lima teknik yaitu: “(1) *activities increasing the probability that credible findings will be produce* (2) *peer debriefing* (3) *negative case analiysis* (4) *referential adequace*, (5) *member checks*”

Agar memperoleh kredibilitas, dalam penelitian ini ditempuh beberapa teknik antara lain: 1) .Melakukan aktivitas seperti perpanjangan waktu penelitian, kekuatan dalam pengamatan dan melaksanakan triangulasi yakni mengecek ulang kepercayaan suatu informasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. 2) menggunakan bahan referensi antara lain: kodak, sketsa yang menunjang data mentah dan bahan dokumentasi 3) melakukan member check dengan tujuan responden mengecek kebenaran data yang telah diberikan sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya.

2. Keteralihan (*transferbility*)

Sebagaimana halnya dengan penelitian kuantitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal. Artinya sejauh mana hasil penelitian ini isa diaplikasikan dan digunakan dalam obyek lain. Dengan kata lain transferabilitas dalam penelitian kualitatif Rusman (2002: 104) dan S. Nasution, (1988:188) adalah: “bagi peneliti kualitatif transferabilitas tergantung kepada sipemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks

dan situasi tertentu” Oleh karena itu, transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunanya.

Menurut Lincoln dan Guba (1995: 315) bahwa suatu temuan naturalistik berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain apabila ada kesamaan karakteristik antara setting penelitian dengan setting penerapan. Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai.

3. Keterhandalan (*dependability*)

Dalam penelitian ini, dependabilitas dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran bahwa situasi sosial/manusia pada hakekatnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu, sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakukan manusia.

Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini, peneliti melakukan “*audit trail*” yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya, dengan menempuh hal-hal sebagai berikut: (1) mencatat dan merekam dengan selengkap-lengkapny hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya, (2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data, (3) kemudian melaporkan

Menurut Lincoln dan Guba (1985: 315) bahwa, kerhandalan (*dependability*) dapat diuji dengan menguji proses dan produk. Dalam menguji produk yaitu data, penemuan-penemuan, interpretasi, rekomendasi, dan membuktikannya bahwa hal ini didukung oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian

4. Penegasan (*confirmability*)

Dalam penegasan (*confirmability*) teknik utama yang digunakan adalah melalui audit trial (baik proses maupun produk). Teknik lain yaitu triangulasi dan membuat jurnal representatif sendiri (Lincoln dan Guba 1995: 515).

Dengan audit trial, peneliti dapat mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali, peneliti juga dapat melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar diperoleh penafsiran yang akurat